

ABSTRAK

Kesetaraan menekankan bukan pada memperlakukan orang dengan cara yang sama namun tentang bagaimana setiap orang dapat memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai hasil yang sama, sementara pemberdayaan berarti tindakan membantu atau mendukung orang yang membutuhkan untuk mencapai kesetaraan seperti orang lain. Keduanya adalah istilah yang sering diangkat dan dikaitkan dengan orang-orang yang termarginalkan terutama ketika menyangkut masalah-masalah seperti halnya ketidaksetaraan, diskriminasi, eksploitasi, dsb. Orang-orang difabel adalah sekelompok orang yang dianggap tergolong sebagai orang-orang yang termarginalkan atau rendah dalam suatu masyarakat. *The Greatest Showman* (2017) adalah sebuah film yang disutradarai oleh Michael Gracey yang menceritakan kisah P.T. Barnum dengan versinya sendiri tentang apa yang disebut "orang aneh" atau orang-orang difabel sebagai penampil dari sirkus P.T. Barnum. Dengan membentuk konflik atau kontradiksi antara makna film yang diusung dan motifnya dengan perlakuan terhadap P.T. Barnum terhadap anggota sirkusnya, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap akan bagaimana film ini menantang hierarki kesetaraan vs ketidaksetaraan, kebaikan sosial vs. kebaikan pribadi, dan pemberdayaan nilai kemanusiaan vs perlemahan nilai kemanusiaan yang karenanya mendekonstruksi makna dari film itu sendiri. Menggunakan metode kualitatif serta teori Dekonstruksi dari Jacques Derrida, konstruksi dan pandangan makna film yang diusung yaitu kesetaraan dan pemberdayaan kemanusiaan menjadi tidak stabil sebagaimana makna tersembunyi diungkapkan melalui oposisi biner, ambivalensi, dan inkonsistensi. Sebagaimana makna yang dimaksudkan didekonstruksi, *The Greatest Showman* menjadi sebuah film yang tidak hanya membenarkan orang-orang penyandang disabilitas diperlakukan secara tidak adil tetapi juga menunjukkan bahwa mereka tidak berdaya di masyarakat sebagai sebuah dampak dari kapitalisme.

Kata kunci: *eksploitasi, kesetaraan, ketidaksetaraan, pemberdayaan, penyandang disabilitas*

ABSTRACT

Equality emphasizing not on treating people in the same way but how everyone can have the same opportunity to reach the same outcome, meanwhile empowerment means the act of helping or supporting people in need to reach equality as everyone else. Both are terms that often raised with marginalized people especially when it comes to issues such as inequality, discrimination, exploitation, etc. Disabled people are a group of people which considered to be included in marginalized or subordinate people in a society. *The Greatest Showman* (2017) is a film directed by Michael Gracey which telling the story of P.T. Barnum and the so-called “freaks” or people with disabilities as his circus performers with its own version. By shaping the conflicts or contradictions between the intended meaning of the film and the motive with the treatment of P.T. Barnum towards his circus members, this study aims to reveal of how the film challenges the hierarchy of equality vs. inequality, social good vs. self-good, and empowerment of humanity vs. disempowerment of humanity which therefore deconstruct the meaning of the film itself and expose its hidden meaning. Using both qualitative method and Deconstruction theory by Jacques Derrida, the construction and view of intended meaning of the movie which are equality and empowerment of humanity become unstable as the hidden meaning revealed through the binary oppositions, ambivalence, and inconsistency. As the intended meaning is deconstructed, *The Greatest Showman* becomes a film which justifies not only people with disability are treated unequally but also showing that they are powerless in society as an inevitable outcome of capitalism.

Keywords: *disabled people, empowerment, equality, exploitation, inequality*